

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dapat didefinisikan sebagai proses internalisasi pengalaman yang menghasilkan perubahan perilaku, peningkatan kualitas tindakan, serta pembentukan pola pikir yang lebih baik. Peningkatan kualitas kognitif siswa dalam proses pembelajaran dapat diukur melalui pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Selaras dengan penelitian dari Titussiana, (2021) bahwa kemampuan kognitif adalah hasil belajar. Kemampuan kognitif juga dapat diartikan sebagai kemampuan mental yang sedang berkembang pada anak-anak, termasuk dalam penerimaan dan pemahaman informasi serta dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Hasil belajar merupakan indikator yang mencerminkan tingkat pencapaian kompetensi siswa dalam menguasai materi pembelajaran, sebagaimana terukur melalui evaluasi formal seperti tes pada mata pelajaran tertentu (Prabowo dkk, 2023). Prestasi belajar merupakan hasil dari interaksi kompleks antara strategi pembelajaran, lingkungan belajar, dan karakteristik individu peserta didik. Keamanan dan kenyamanan peserta didik dalam proses pembelajaran memiliki korelasi positif terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. Basri, (2018) berpendapat perkembangan kognitif memiliki pengaruh besar terhadap prestasi siswa di sekolah. Perkembangan kognitif merupakan evolusi bertahap dari kemampuan pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan,

menyelesaikan masalah dan merencanakan masa depan (Marinda, 2020). Bagi siswa mendapatkan hasil belajar yang baik dengan kemampuan kognitif yang dimiliki adalah hal yang membanggakan, mereka akan berusaha mempertahankan pencapaiannya dengan belajar maksimal. Usaha belajar yang sungguh-sungguh merupakan faktor penting untuk mengoptimalkan capaian kemampuan kognitif pada hasil belajar selain itu pemilihan model pembelajaran yang sesuai dan pemanfaatan media pembelajaran yang efektif.

Pada topik B berfokus pada kompetensi peserta didik mengenai kekayaan budaya Indonesia, yang diukur melalui tiga indikator utama: (1) kemampuan mengenali berbagai bentuk keragaman budaya di Indonesia, (2) pemahaman mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keragaman tersebut, dan (3) kemampuan menerapkan sikap apresiasi terhadap keragaman dalam konteks lingkungan sekitar. Dari indikator tersebut siswa mampu menerapkan sikap menghargai keragaman di lingkungannya tetapi pada indikator mengidentifikasi berbagai keragaman budaya di Indonesia dan memahami faktor yang menyebabkan keragaman budaya di Indonesia siswa masih terpacu dan bergantung pada buku paket dan cenderung tidak berani mengkomunikasikan jawaban yang diperoleh akibat ragu-ragu dan kurang percaya diri. Sehingga dari pengamatan tersebut dapat dikatakan siswa masih kesulitan atau belum memahami dengan baik untuk memenuhi hasil belajar kemampuan kognitif.

Penelitian yang dilakukan oleh Wati dkk, (2022) mengemukakan bahwa Implementasi model pembelajaran PBL pada siswa Sekolah Dasar menunjukkan korelasi positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif mereka. Namun pada penelitian tersebut hanya meneliti keefektifan model pembelajaran PBL, tidak menjelaskan keefektifan model PBL berbantuan dengan media Camat Kebud. Untuk dapat memudahkan tercapainya pembelajaran dalam materi kekayaan budaya dapat memanfaatkan media Camat Kebud (cakupan materi kekayaan budaya). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, (2022) Implementasi model pembelajaran daring Problem Based Learning (PBL) yang terintegrasi dengan platform *Microsoft Sway* pada materi ekosistem menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar kognitif dan respons peserta didik kelas X IPS 2 SMA N 1 Banyumas. Namun, pada penelitian tersebut terdapat pada kelas 10 SMA sedangkan yang diteliti pada penelitian ini kelas IV pada sekolah dasar. Selanjutnya pada penelitian tersebut berbasis *Microsoft Sway* sedangkan dalam penelitian ini berbasis media Camat Kebud.

Efektivitas proses pembelajaran berkorelasi positif dengan strategi pedagogis yang diimplementasikan, terutama metode pembelajaran yang dipilih oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Djonmiarjo, (2019) Implementasi model pembelajaran inovatif berkontribusi positif terhadap efektivitas pengelolaan kelas oleh guru, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta berdampak signifikan pada peningkatan hasil belajar. Model PBL terbukti efektif dalam

meningkatkan hasil belajar siswa. menurut Koto dkk (2021) model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memfasilitasi transfer pengetahuan faktual siswa ke dalam konteks permasalahan yang relevan dengan materi pembelajaran. Penerapan PBL turut meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar. Model ini dicirikan oleh penyajian masalah kontekstual oleh guru, yang kemudian menuntut siswa untuk menganalisis dan merumuskan solusi atas masalah tersebut (Widiastuti & Kurniasih, 2021).

Implementasi sarana pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada model pembelajaran, namun juga memerlukan pemanfaatan media pembelajaran yang relevan. Media pembelajaran, sebagai alat bantu menyampaikan informasi yang bersumber dari referensi terpercaya, dapat dioptimalkan oleh pendidik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran (Haryadi dkk, 2021). Implementasi media pembelajaran yang selaras dengan konten materi pembelajaran, seperti pemanfaatan Camat Kebud untuk mengajarkan kekayaan budaya Indonesia pada siswa kelas IV, merupakan faktor penting dalam mendukung efektivitas interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran. Camat Kebud merupakan media interaktif cakupan materi kekayaan budaya yang akan menampilkan materi yang berkaitan dengan kekayaan budaya di Indonesia, selain itu terdapat juga video dan gambar yang mendeskripsikan kondisi kekayaan budaya di Indonesia. Penelitian ini memberikan bukti tambahan yang sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh Darwis dkk, (2023)

yang berpendapat bahwa, implementasi model pembelajaran berbasis masalah atau PBL yang dipadukan dengan penggunaan media interaktif dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pada penelitian ini, peneliti akan mengatasi permasalahan kelas IV dalam pemahaman kekayaan budaya Indonesia dengan mengkolaborasikan media Camat Kebud berbasis model PBL. Di ketahui bahwa kekayaan budaya di Indonesia sangatlah beragam sehingga dengan mengkolaborasikan media pembelajaran tersebut yang berbasis model PBL diharapkan proses pembelajaran lebih efektif. Implementasi pembelajaran yang efisien dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi kekayaan budaya Indonesia.

Kemampuan kognitif siswa mempengaruhi hasil belajar IPAS pada indikator faktor yang menyebabkan keragaman di Indonesia masih banyak yang mengalami kesulitan. Media pembelajaran Camat Kebud dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mudah memahami penyebab keragaman di Indonesia. Model pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan tujuan mengetahui kemampuan kognitif siswa sehingga tercapainya hasil belajar. Model pembelajaran merupakan acuan bagi guru untuk memudahkan pemahaman siswa secara terarah sehingga pembelajaran akan mudah diterima oleh siswa. Implementasi media pembelajaran dan model pembelajaran yang relevan dapat memperdalam pemahaman siswa tentang

berbagai faktor yang menyebabkan keragaman di Indonesia, yang berdampak positif dengan adanya peningkatan hasil belajar mereka.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang sedang menempuh pendidikan di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Manguharjo
2. Model pembelajaran PBL merupakan model yang akan digunakan
3. Media Camat Kebud merupakan media yang akan digunakan
4. Materi yang diteliti adalah materi kekayaan budaya Indonesia di rujuk pada pembelajaran IPAS kelas IV semester 2
5. Penelitian ini dibatasi pada analisis hasil belajar yang berfokus secara eksklusif pada kemampuan kognitif siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah pada penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah terdapat keefektifan media Camat Kebud berbantuan model PBL terhadap kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN Manguharjo?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan utama untuk mengetahui keefektifan media Camat Kebud berbasis model PBL terhadap kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN Manguharjo.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang bermanfaat, antara lain

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai landasan pengembangan model PBL yang inovatif dengan memanfaatkan media Camat Kebud, yang secara empiris terbukti meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan berkorelasi positif terhadap hasil belajar yang optimal.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam bentuk rekomendasi guna meningkatkan kualitas program pendidikan yang sedang dilaksanakan.

3. Bagi peneliti

Dapat menjadi tambahan informasi ilmu pengetahuan, tentang keefektifan media Camat Kebud berbantuan model PBL. Serta mengetahui bahwa melalui media pembelajaran akan efektif terhadap kemampuan kognitif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berguna untuk peneliti selanjutnya, dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran disekolah dan bisa dijadikan acuan tambahan untuk mengembangkan penelitian pada permasalahan yang relevan.

F. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel independen didefinisikan secara operasional sebagai efektifitas media Camat Kebud berbantuan model PBL pada siswa kelas IV SDN Manguharjo. Variabel ini diduga memiliki pengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

1. Kemampuan Kognitif Siswa

Kemampuan kognitif adalah nilai tes yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada indikator kekayaan budaya Indonesia, menunjukkan pemahaman siswa terhadap informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran, mulai dari pengetahuan dasar hingga evaluasi penilaian akhir.

2. Model PBL Berbantuan Media Camat Kebud

Model PBL adalah pendekatan di mana sebuah masalah diperkenalkan pada tahap awal pembelajaran dan siswa aktif dilibatkan secara langsung dalam pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana pendukung dengan bantuan media Camat Kebud yang memiliki arti cakupan materi kekayaan budaya, merupakan media interaktif berbasis *web* yang secara komprehensif menjelaskan kekayaan budaya di Indonesia yang tersaji dalam bentuk materi penjelasan, gambar kekayaan budaya Indonesia dan video menarik sehingga menciptakan

rasa ketertarikan dan motivasi belajar yang besar pada siswa dan memacu daya ingat mereka akan materi kekayaan budaya.